

**KONFLIK BATIN YANG DIALAMI PENELOPE YANG
BERAKHIR PERPISAHAN DENGAN TOKOH EDDIE
DALAM NOVEL *AFTERNOON OF A GOOD WOMAN*
KARYA NINA BAWDEN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Mencapai Gelar Sarjana sastra**

Oleh :

Nama : ERNAULI

Nim : 02130073



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2008

Skripsi yang berjudul:

**KONFLIK BATIN YANG DIALAMI PENELOPE YANG BERAKHIR
PERPISAHAN DENGAN TOKOH EDDIE DALAM NOVEL
AFTERNOON OF A GOOD WOMAN
KARYA NINA BAWDEN**

Oleh:

Ernauli

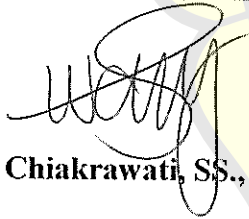
02130073

Disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



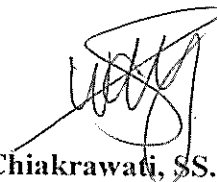
(Swany Chiakrawati, SS., Sp.Si., MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS., Sp.Si., MA)


Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**KONFLIK BATIN YANG DIALAMI PENELOPE YANG BERAKHIR
PERPISAHAN DENGAN TOKOH EDDIE DALAM NOVEL
AFTERNOON OF A GOOD WOMAN
KARYA NINA BAWDEN**

Oleh:
Ernauli
02130073

Telah Disidangkan Pada Tanggal 07 Agustus 2008 Dihadapan Panitia Penguji Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, oleh:

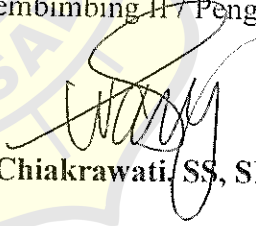
Ketua Panitia / Penguji


(Drs. M Rusdy M Yusuf, M. Si)

Pembimbing I / Penguji


(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Pembimbing II / Penguji


(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris


(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra,

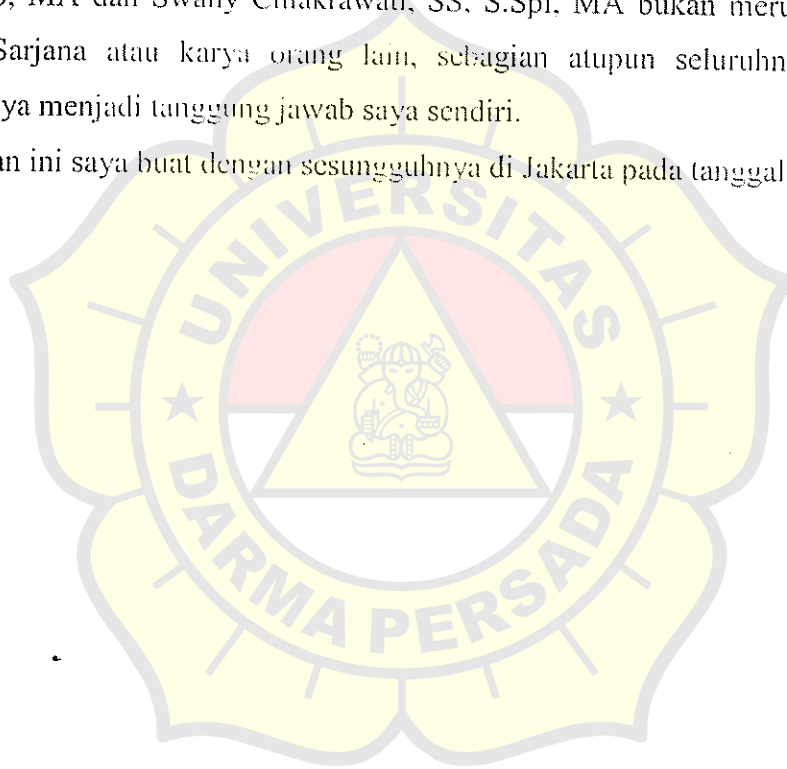

FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KONFLIK BATIN YANG DIALAMI PENELOPE YANG
BERAKHIR PERPISAHAN DENGAN TOKOH EDDIE**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, SS. S.Spi, MA bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian ataupun seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 22 juli 2008



Ernauli

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena anugrah-Nya, hikmat dan kekuatan dalam menyelesaikan Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

Adapun judul skripsi ini adalah konflik batin yang dialami Penelope yang berakhir perpisahan dengan tokoh Eddie. Adapun tujuan dari penulis skripsi ini adalah sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana sastra.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

1. Yang terhormat ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan juga Dekan Fakultas Sastra, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan-masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Yang terhormat ibu Swany Chiakrawati, SS, S.Spi, MA selaku dosen pembaca serta pembimbing akademis dan selaku ketua Jurusan Sastra Inggris yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta masukan-masukan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang terhormat seluruh dosen Sastra Inggris, terima kasih atas bimbingan, nasihat, dorongan, masukan-masukan, serta do'a yang telah ibu dan bapak berikan kepada penulis.
4. Yang terhormat dan tercinta kedua orang tua dan kakak-kakaku yang telah memberikan semangat, dorongan, dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Yang terkasih semua keluarga, teman dan sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas segala do'a dan bantuannya God bless you all more and more...

Seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, dalam skripsi ini pasti ada kekurangan dan kesalahan oleh sebab itu penulis memohon maaf. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan inspirasi baru dan manfaat bagi pembaca.

Jakarta, Juli 2008

Ernauli



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Sistematika Penyajian	10
BAB II ANALISIS NOVEL <i>AFTERNOON OF A GOOD WOMAN</i>, MELALUI PERWATAKAN DAN LATAR.....	11
A. Analisis Perwatakan	11
1. Penelope	11
1.1 Karakterisasi Melalui Metode Telling : Melalui tuturan pengarang.....	11
2. Eddie	17
2.1. Karakterisasi Melalui Metode Telling : Melalui tuturan pengarang.....	17

B. Analisis Latar	20
1. Latar Fisik	21
2. Latar Sosial	24
3. Latar Spritual	25
C. Rangkuman.....	26

BAB III ANALISIS NOVEL *AFTERNOON OF A GOOD WOMAN*

MELALUI ARUS KESADARAN	27
A. Sekilas tentang Arus Kesadaran	27
B. Teknik Arus Kesadaran	28
1. Ekacakap Dalaman Langsung	28
2. Ekacakap Dalaman Tak Langsung	29
3. Senandika	30
C. Analisis Ekacakap Dalaman Langsung	32
D. Analisis Ekacakap Dalaman Tak Langsung	33
E. Analisis Senandika	35
F. Rangkuman	37

BAB IV KONFLIK BATIN YANG DIALAMI PENELOPE YANG

BERAKHIR PERPISAHAN DENGAN TOKOH EDDIE.....	38
A. Konflik Batin yang Dialami Penelope	38
1. Ketegaran yang dialami Penelope.....	38
2. Keberadaan bunga sebagai arti lambang kehidupan	40
3. Segala bentuk permasalahan yang berakhir di pengadilan	41
4. Keraguan terhadap sebuah arti kepercayaan agama	43
B. Tragedi Pada Tokoh Eddie	43
1. Ketidaksempurnaan sebagai seorang suami	43
2. Kisah perjalanan hidup yang dituliskan ke dalam novel	45
C. Rangkuman	46

BAB V	PENUTUP	47
	A. Kesimpulan	47
	B. <i>Summary of Thesis</i>	47

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nina Mary Mobey Bawden lahir pada tanggal 19 Januari 1925 di London, England. Dimana 8 tahun lamanya, ia menulis sebuah petualangan kisahnya tentang perempuan dengan bergegas jauh pada kenyataan. Berpendidikan di perguruan tinggi Somerville, Oxford (B.A., 1946 ; M.A., 1951), Bawden memiliki tulisan lebih dari 30 buku, keanekaragaman pada fiksi mencakup misteri, petualangan, dan percintaan dan keduanya adalah tentang anak-anak dan dewasa yang diterbitkan pada tahun 1953; pertamanya diterbitkan buku bagi anak-anak 10 tahun kemudian. Bawden's karyanya untuk anak-anak dan dewasa yang memberikan kemeriahan dan kehormatan. Diantara buku dewasa diserahkan pada Yorkshire Post novel dari kemenangannya tiap tahun untuk novel *Afternoon of a Good Woman* (1976) dan The Booker Prize Nomination for *Circles of Deceit* (1987). Her children's awards include the Edgar Allan Poe award nomination for *Kept in the Dark* (1982). Selain dapat penghargaan dari karyanya di atas, Nina Bawden juga menulis novel lain diantaranya *Familiar Passions* (1979), *Walking Naked* (1981), *The Ice House* (1983), *Circles of Deceit* (1987), *Family Money* (1991), *A Nice Change* (1997).¹

Novel *Afternoon of a good woman* karya Nina Bawden menceritakan tentang masa hidup Penelope dalam menghadapi hidup rumah tangganya dan karirnya sebagai kejadian yang tidak ia kirakan akan terjadi. Ketika semasa hidupnya apa yang ia dambakan akan menghasilkan yang terbaik tetapi semua yang ia perkirakan berbalik belakang dengan perpisahan yang terjadi dalam hidupnya bersama Eddie suaminya. Dari kekecewaannya dengan Eddie karena Eddie memiliki sifat yang susah untuk dihilangkan dari perbuatannya dengan meminum-minuman keras, pecandu rokok, suka bermain wanita. Penelope tidak berhenti dalam langkahnya untuk maju.

¹[http://www.google.co/afternoon of a good woman,by nina bawden](http://www.google.co/afternoon%20of%20a%20good%20woman,by%20nina%20bawden)

ia terus berjuang untuk memperbaiki masalah dan mencoba kembali dari awal dengan menikah dengan Steve sebagai suami barunya. Dari pernikahan sebelumnya dengan Eddie, Penelope memiliki dua puteri yang sangat ia sayangi dan ia memperjuangkan yang terbaik demi masa depan puterinya. Tetapi apa yang Penelope rasakan dengan Steve tidak sepenuhnya cintanya dengan Eddie suami terdahulunya. Dengan Steve ternyata Penelope mengalami kegagalan seperti kegagalan pada Eddie suami terdahulunya.

Penelope adalah seorang wanita yang menjunjung tinggi pendirian yang di mana ia melakukannya dengan berpegang teguh baik terhadap karir pekerjaannya sebagai seorang penegak keadilan yang memberikannya sebagai kekuatan dan pengetahuan dalam apa yang ia rasakan terhadap masalah yang ia hadapi dalam kehidupannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada tokoh Penelope yang mengalami penderitaan karena masa lalunya hingga ia menikah dan menjadi seorang ibu dalam memperjuangkan keadilan sebagai tugas seorang hakim. saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah “Konflik batin yang dialami Penelope yang berakhir perpisahan dengan tokoh Eddie dalam novel *Afternoon of a Good Woman* karya Nina Bawden.”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada unsur intrinsik sastra. Adapun teori dan konsep yang saya gunakan melalui pendekatan sastra yaitu Pewatakan, Latar, Tema dan Arus kesadaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis akan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konflik batin yang dialami Penelope dan berakhirnya perpisahan dengan tokoh Eddie.

1. Menelaah novel melalui analisis perwatakan dan latar
2. Menelaah novel melalui arus kesadaran untuk memperlihatkan adanya konflik batin yang dialami Penelope yang berakhirnya perpisahan dengan tokoh Eddie.
3. Menelaah tema novel ini melalui hasil analisis perwatakan, latar dan arus kesadaran.

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konflik batin yang dialami Penelope dan berakhirnya perpisahan dengan tokoh Eddie.

1. Menelaah novel melalui analisis perwatakan dan latar
2. Menelaah novel melalui arus kesadaran untuk memperlihatkan adanya konflik batin yang dialami penelope dan berakhirnya perpisahaan dengan tokoh Eddie.
3. Menelaah tema novel ini melalui hasil analisis perwatakan, latar dan arus kesadaran.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang mencangkup dalam sastra yaitu unsur intrinsik: sudut pandang, perwatakan, latar, tema, dan arus kesadaran.

1. Teori Sastra

A. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan. Watak / karakter yang menjadi ciri khas seorang tokoh dalam suatu cerita sangat membatu alur yang akan dibangun karena kedua hal tersebut memiliki hubungan yang erat dalam menciptakan penghayatan dan penjiwaan pembaca terhadap suatu cerita oleh karena narator telah memaparkan secara transparan sehingga menyita hati pembaca. Narator atau pencerita seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya:ia, dia, mereka. Sehingga penggambaran watak melalui tingkah laku: karakter/watak seorang tokoh dapat diketahui melalui tingkah laku menghadapi hidup dan orang lain, serta gerak badan dan bentuk mukanya.²

Dalam menganalisis perwatakan dalam novel *Afternoon of a good woman* karya Nina Bawden ini, saya menggunakan perwatakan melalui metode telling.

1. Metode karakterisasi melalui metode langsung (telling).

Metode langsung (telling) pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dahulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata.³

- Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang.

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan

² Minderop, *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita, dan Arus Kesadaran* (Jakarta: UNSADA,1999), hlm 95-96.

³ *Ibid*, hlm 8.

gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus-menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.⁴

2. Latar

Latar atau keadaan yang mendukung aksi sang tokoh dalam suatu cerita. Menyangkut adanya suatu tempat tertentu tercakup didalamnya perilaku, waktu, pengatur sejarah yang terjadi saat itu. *Setting* dapat membantu pembaca untuk memvisualisasikan aksi dan suasana karakter, membantu kita mengetahui keadaan, mendukung keselarasan dengan apa yang sedang terjadi, ada kaitan dengan penggunaan bahasa dan dapat membawa pembaca kepada suatu pemahaman menyeluruh pada isi cerita. Latar yang telah saya pelajari dalam buku pengantar "*Concise Companion to Literature*" karya James H.Pickering dan Jeffrey.D.Hoeper, terbagi atas 5 fungsi latar, yakni sebagai berikut:⁵

- a. Sebagai latar belakang suatu peristiwa.
- b. Pendukung konflik dalam alur untuk menggambarkan akhir cerita.
- c. Menciptakan suasana yang tepat/cocok/sesuai dalam suatu cerita.
- d. Mempertajam karakter tokoh.
- e. Sebagai alat untuk membangun tema dalam suatu cerita.

Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual atau ada pula yang dikelompokkan menjadi latar tempat dan latar waktu. Latar fisik kadang kala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Berikut ini merupakan penjelasan menurut Buku Ajar oleh Dr.Hj.Albertine S. Minderop, Ma.⁶

⁴*Ibid*, hlm 8.

⁵Pickering, *Concise Companion To Literature* (New York: Macmillan Publishing, 1981), hlm 18.

⁶Minderop, *Memalami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita, dan Arus Kesadaran* (Jakarta: UINS-ADA (1999), hlm 25-26.

- A. **Latar tempat:** mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik maupun tempat yang ada dalam cerita.
- B. **Latar Waktu:** berhubungan dengan kapan terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- C. **Latar sosial :** mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.
- D. **Latar spiritual:** tautan pikiran antara latar fisik(tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.

3. Tema

Tema merupakan gagasan utama tentang kehidupan yang adalah kesatuan kehidupan yang dapat mengarahkan karya secara keseluruhan. Dalam sebuah cerita, tema merupakan ide pokok dari cerita tersebut yang disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Tema dapat berupa pesan moral atau pelajaran yang dapat digali dari cerita itu sendiri, baik disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau persepsi yang diutarakan oleh pembaca setelah mengetahui isi cerita.⁷

4. Arus Kesadaran

Istilah arus kesadaran atau dalam bahasa Inggrisnya *stream of consciousness*, dikemukakan pertama kali oleh William James dalam bukunya *Principles of Psychology* pada tahun 1890. Batasan yang mengatakan bahwa arus kesadaran adalah sebuah cara mendramatisasi pikiran, sebuah cara membuat kita mengenal apa yang dirasakan oleh tokoh (Wallek dan Waren, 1990:107). Istilah arus kesadaran adalah

⁷ Nurgiyantoro, *Op.Cit*, hlm 68.

istilah roman yang menunjukkan arus pikiran, perasaan, impian dan suasana batin seperti yang dialami para di dalam roman (Dick H dan Rahmanot,1986:181). Biasanya novel arus kesadaran dapat diketahui melalui persoalan pokoknya yang utama tentang kesadaran seorang tokoh atau lebih, yakni penggambaran kesadaran disajikan layaknya sebuah layar tempat bahan-bahan atau tempat unsur-unsur dalam novel ditampilkan(Humprey,1954:1-2).Kesadaran pada dasarnya merupakan seluruh bidang perhatian mental dari tingkat prasadar (*preconsciousness*) hingga ke tingkat akal termasuk di dalamnya salah satu rasio tertinggi yakni kesadaran yang dapat diteruskan (Humprey,1954:2). Teknik cerita yang menggunakan arus kesadaran (*stream of consciousness*) termasuk ke dalam pembahasan sudut pandang. Arus kesadaran biasanya digunakan oleh pencerita sebagai tokoh dalam cerita. Penceritera adalah cerita yang disampaikan, baik oleh tokoh yang terlibat di dalam cerita atau yang berada di luar cerita; sedangkan arus kesadaran digunakan bila si pencerita berperan sebagai tokoh yang terlibat di dalam cerita atau yang berada di luar cerita; sedangkan arus kesadaran digunakan bila si pencerita berperan sebagai tokoh yang terlibat di dalam cerita. Pada saat si tokoh menyampikan percakapan batin ia melupakan posisinya sebagai pencerita, ia berlaku sebagai tokoh.⁸

5. Teknik Arus Kesadaran

Untuk mengungkapkan kesadaran manusia terdapat empat teknik arus kasadaran yang digunakan, yaitu ekacakap dalaman langsung (*direct interior monologue*), ekacakap dalaman tak langsung (*indirect interior monologue*), komentar pencerita (*omniscient description*) dan senandika (*soliloquy*). Keempat teknik dasar tersebut menekankan pada eksprolasi kasadaran manusia pada tingkat pengucapan untuk mengungkapkan keadaan batin tokoh (Humprey,1954:23-44). selain teknik-

⁸ Minderop, *Op. Cit*, hlm 121-124.

teknik di atas ada lagi teknik lain mewarnai novel arus kesadaran, yakni teknik montase, kolase, dan asosiasi.⁹

A. Ekacakap Dalaman Langsung(*Direct Interior Monologue*)

Ekacakap dalaman merupakan teknik yang dipakai dalam penulisan fiksi untuk menyampaikan isi batin tokoh dalam proses perkembangan watak, sebagian atau seluruhnya pada saat proses tersebut berada pada tingkatan di bawah kesadaran sebelum diformulasikan dan muncul sebagai kata yang disengaja (Humphrey,1954:24). Ekacakap dalaman langsung adalah teknik ekacakap dalaman yang mengabaikan campur tangan narator.

Ekacakap dalaman langsung adalah penyajian percakapan batin para tokoh secara langsung yaitu penyajian percakapan yang tidak ada bantuan dari pencerita kepada pembaca. Dengan demikian pembaca mengetahui percakapan batin yang terjadi pada seorang tokoh. Pencerita tidak memberikan keterangan-keterangan yang misalnya ditandai dengan ungkapan: "saya pikir" atau "dalam hatinya". Selain itu, dalam percakapan batin digunakan kata ganti orang pertama baik tunggal maupun jamak seperti misalnya "aku" atau "kita" dan penggunaan kata ganti orang kedua seperti "engkau" yang biasanya dalam kisah pencerita digunakan kata ganti orang ketiga baik tunggal maupun jamak seperti "dia" atau "mereka".¹⁰

B. Ekacakap Dalaman Tak Langsung(*Indirect Interior Monologue*)

Ekacakap dalaman tak langsung berkesan adanya keikutsertaan narator dalam penyampaian arus kesadaran. Teknik menampilkan narator yang maha tahu. Materi yang diangkat seakan-akan langsung berasal dari kesadaran tokoh selain hadirnya deskripsi dan komentar yang menuntun pembaca agar lebih mengerti (Humphrey,1954:25).

⁹*Ibid*, hlm 125-126.

¹⁰ *Ibid*, hlm 127-128.

Ekacakap dalaman tak langsung adalah penyajian percakapan batin para tokoh secara tidak langsung. Dalam hal ini pencerita memberi keterangan kepada pembaca, seperti adanya kata-kata “saya pikir” atau “dalam hatinya”. Sebagaimana Pada ekacakap dalaman langsung, ekacakap dalaman tidak langsung menggunakan kata ganti orang kedua engkau ataupun kata ganti orang pertama “saya” dan “kita”. Pada kisahnya pencerita biasanya digunakan kata ganti orang ketiga tunggal “dia” atau jamak “mereka”.¹¹

C. Senandika (*Soliloquy*)

Senandika adalah wacana seorang tokoh dalam karya susastra dengan dirinya sendiri dalam drama, digunakan untuk mengungkapkan perasaan, firasat atau konflik batin yang paling dalam dari para tokoh, atau untuk menyajikan informasi kepada pendengar atau pembaca. Senandika merupakan pengungkapan isi batin serta perkembangan jiwa tokoh yang disampaikan langsung kepada pembaca tanpa kehadiran pengarang. Senandika dalam novel arus kesadaran dapat didefinisikan sebagai teknik penyajian isi kekuatan batin dan kesadaran dari seorang tokoh secara langsung dari tokoh kepada pembaca tanpa kehadiran sang pengarang, namun pembaca seakan-akan yang diajak berbicara.¹²

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Afternoon of a good woman* karya Nina Bawden dan di dukung oleh berbagai sumber tertulis. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yaitu menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkaji teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

¹¹ *Ibid*, hlm 131-132.

¹² *bid*, hlm 134-135.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian karya ini adalah saya dapat menganalisis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan serta kemampuan dalam menganalisis sebuah karya sastra, ataupun bagi mereka yang hanya sekedar ingin mengetahui tentang cerita novel *Afternoon of a Good Woman* ini.

I. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, saya memiliki lima bab sistematika penyajian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS NOVEL *AFTERNOON OF A GOOD WOMAN*, KARYA NINA BAWDEN MELALUI PERWATAKAN DAN LATAR

Bab ini membahas analisis perwatakan dan analisis latar

BAB III ANALISIS NOVEL *AFTERNOON OF A GOOD WOMAN* MELALUI ARUS KESADARAN

Bab ini berisi analisis metode karakterisasi melalui arus kesadaran

BAB IV KONFLIK BATIN YANG DIALAMI PENELOPE YANG BERAKHIR PERPISAHAN DENGAN TOKOH EDDIE

Bab ini berisi analisis metode karakterisasi melalui arus kesadaran

BAB V PENUTUP

Bab yang terakhir ini berisi kesimpulan dan *summary of thesis*.

Lampiran: Abstrak, Ringkasan Cerita, Skema, Biografi Pengaran, dan Riwayat Hidup Penulis